

Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Alam Supriatna Jatmika^{1*}, Nenden Munawaroh²,

Asep Tutun Usman³, Fiqra Muhamad Nazib⁴

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut¹

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut²

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut⁴

(Alamzatmika30@gmail.com)

ARTICLE INFO

Article history:

Received 11 Agustus, 2025

Revised 15 Agustus, 2025

Accepted 25 Agustus, 2025

Available online 14 September 2025

Kata Kunci:

Kurikulum Merdeka, Karakter, Aqidah Akhlak, PAI.

Keywords:

Independent Curriculum, Character, Aqidah Akhlak, Islamic Education.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perubahan kurikulum yang menimbulkan permasalahan dalam dunia pendidikan, khususnya pemahaman peserta didik terhadap penerapan Kurikulum Merdeka dan pembentukan karakter yang belum sepenuhnya terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap peserta didik, khususnya dalam pembentukan karakter pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain verifikatif untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner dan diolah menggunakan SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Garut cukup efektif dengan rata-rata skor 60,02%. Pembentukan karakter peserta didik berada pada kategori tinggi dengan skor 78,23%. Implementasi Kurikulum Merdeka berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik, dengan nilai Beta 0,652 dan R Square 0,981 (98,1%) yang termasuk kategori “sangat kuat”.

ABSTRACT

This research is motivated by the curriculum changes that have created challenges in education, particularly students' limited understanding of the implementation of the Independent Curriculum and the incomplete application of character building in daily life. The purpose of this study is to examine the

influence of the Independent Curriculum implementation on students, especially in shaping character within the subject of Aqidah Akhlak. This study employed a quantitative method with a verificative design to test the proposed hypotheses. Data were collected through questionnaires and analyzed using SPSS Statistics. The findings indicate that the implementation of the Independent Curriculum at MAN 2 Garut has been fairly effective, with an average score of 60.02%. Students' character building was categorized as high, with an average score of 78.23%. Furthermore, the implementation of the Independent Curriculum showed a significant and positive effect on students' character development, with a standardized coefficient (Beta) of 0.652 and an R Square of 0.981 (98.1%), categorized as “very strong.”

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pendidikan di Indonesia memegang peranan penting dalam membentuk generasi masa depan yang cerdas dan berakhlak, sehingga generasi bangsa dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Pendidikan bukan hanya tentang masalah transfer pengetahuan, tetapi juga membangun nilai-nilai, etika, dan kesadaran akan tanggung jawab sosial. Dengan pendidikan yang baik, generasi bangsa dapat menjadi pemimpin yang berakhlak dan beretika untuk menghadapi tantangan global. Dimana di era globalisasi ini marak terjadinya degradasi moral pada generasi bangsa (Indrawan & Alim, 2022).

Perubahan kurikulum dari generasi ke generasi turut memengaruhi perencanaan pembelajaran di lembaga pendidikan. Pendidik berperan penting dalam menyusun RPP sebagai pedoman kegiatan belajar di dalam maupun luar kelas. Peserta didik mengikuti rencana sesuai kebijakan sekolah, namun proses belajar sering terhambat oleh kendala seperti keterbatasan perangkat, jaringan internet, dan kurangnya konsentrasi (Ibrahim & Bilqhis, 2024).

Masa pandemi Covid-19 membawa banyak kendala, namun pembelajaran kembali normal dengan protokol kesehatan. Pada 2022, pemerintah mengganti Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka yang lebih menekankan kebebasan berpikir. Kebijakan ini merupakan respons atas berbagai kendala penerapan Kurikulum 2013.

Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan baru dalam pendidikan Indonesia yang memberi kebebasan bagi sekolah dan guru untuk menyusun pembelajaran sesuai kebutuhan serta potensi peserta didik. Kurikulum ini, termasuk pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, menuntut kesiapan pendidik dan peserta didik dalam memahami serta membiasakan nilai-nilai akhlak. Pergantian kurikulum menjadi tantangan sekaligus penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya dengan tujuan meningkatkan kualitas belajar dan pembentukan karakter (Sulistiyosari et al., 2022).

Pendidikan yang menekankan akhlak merupakan hal mutlak di setiap jenjang, terutama pendidikan menengah, karena menjadi bekal utama bagi generasi muda. Pemahaman mendalam pendidik terhadap konsep pendidikan akhlak menjadi kunci keberhasilan pembentukan karakter. Di era globalisasi, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan karakter semakin meningkat karena dinilai mampu membentuk akhlakul karimah. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan bagian integral dari kurikulum dengan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerjasama, disiplin, dan kejujuran, meskipun implementasinya masih menghadapi kendala seperti kurangnya pelatihan guru dan penilaian yang belum konsisten (Armini, 2024). Studi lain menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka dalam PAI mampu membentuk karakter siswa, meski keberhasilannya bergantung pada sinergi berbagai faktor (Nur Shidiq et al., 2023).

Permasalahan pendidikan di Indonesia tidak hanya dipicu oleh pandemi Covid-19, tetapi juga pendekatan pembelajaran yang cenderung berorientasi pada penyelesaian kurikulum, bukan pengembangan karakter (Santika, 2020). Sistem pendidikan yang exam oriented membuat peserta didik kurang siap menghadapi tantangan sosial-emosional sehingga lahir generasi yang rapuh secara karakter (Berty Yustiani, 2024). Oleh karena itu, reformasi pendidikan mutlak diperlukan agar kurikulum berorientasi pada kecerdasan akademik sekaligus kematangan moral dan emosional.

Berdasarkan observasi di MAN 2 Garut, masih ditemukan pelanggaran tata tertib, seperti keterlambatan hadir di sekolah, yang menunjukkan lemahnya disiplin peserta didik. Hal ini belum sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan kemandirian, kreativitas, dan pembentukan karakter. Meski MAN 2 Garut telah menerapkan Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, guru masih cenderung memahami sebatas teori tanpa penguasaan praktik. Akibatnya, meskipun pembelajaran diarahkan agar peserta didik aktif, kreatif, dan mampu mempresentasikan materi, banyak di antara mereka yang belum memahami dengan baik sehingga sulit mengimplementasikan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik meneliti “Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Garut)”.

METODE/METHOD

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode utama, yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Observasi dilakukan dengan memperhatikan kondisi sekolah serta pelaksanaan proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Garut. Wawancara dilakukan kepada pendidik mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Garut yang berkaitan dengan penelitian ini. Dokumentasi mencakup perangkat pembelajaran serta foto-foto yang merekam aktivitas proses belajar mengajar. Unsur-unsur yang terdokumentasi meliputi guru, peserta didik, kondisi ruang kelas, fasilitas dan infrastruktur sekolah, serta lingkungan sekitar sekolah (Thalib, 2022). Serta kuesioner yang merupakan sejumlah pernyataan positif maupun negatif berbentuk tulisan yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dari responden.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau objek yang menjadi fokus penelitian. Pada penelitian ini, data primer diperoleh secara langsung dari siswa kelas X MAN 2 Garut melalui penyebaran kuesioner. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya dan digunakan untuk mendukung serta memberikan konteks penelitian. Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh dari studi terdahulu, seperti artikel jurnal dan skripsi (Sugiyono, 2019:9).

pendekatan sistematis dan empiris yang menggunakan data numerik untuk menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, dan menjelaskan berbagai fenomena. Pendekatan ini mengandalkan penggunaan metode statistik dan model matematika untuk menganalisis dan menginterpretasikan data yang dikumpulkan. Dalam penelitian kuantitatif, data numerik diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data seperti survei, kuesioner, atau eksperimen yang dirancang dengan cermat (Dittman, 2019). Adapun uji korelasi yang digunakan pada penelitian ini Adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji hipotesis dan uji determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Garut

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Garut, khususnya untuk siswa kelas X, menunjukkan hasil yang baik. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS Statistics, rata-rata skor dari hasil kuesioner berada pada angka 60,02 hasil ini termasuk dalam kategori "Sedang". Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum, Kurikulum Merdeka sudah diterapkan dengan cukup baik. Skor tersebut mencerminkan bahwa beberapa komponen penting dalam kurikulum, seperti pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa (pembelajaran berdiferensiasi), asesmen awal (asesmen diagnostik), dan kegiatan berbasis proyek, sudah dijalankan. Ini juga menunjukkan bahwa guru dan siswa sudah mulai terbiasa dengan cara belajar yang baru dan lingkungan belajar di MAN 2 Garut mendukung pelaksanaan kurikulum ini.

Skor implementasi yang tinggi menunjukkan bahwa pihak madrasah telah cukup siap dalam mengelola perubahan kurikulum, baik dari segi kesiapan guru, strategi pembelajaran, maupun dukungan fasilitas. Para guru tampaknya telah memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip utama dari Kurikulum Merdeka, seperti pendekatan yang berpusat pada kebutuhan siswa, penguatan karakter, serta peningkatan kemampuan literasi dan numerasi. Lebih jauh, hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata.

Kurikulum Merdeka merupakan inovasi baru dalam sistem pendidikan di Indonesia yang memberikan keleluasaan lebih besar kepada sekolah dan guru dalam merancang proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan serta potensi masing-masing peserta didik. Kurikulum ini memungkinkan sekolah untuk menerapkan pembelajaran secara mandiri berdasarkan kebijakan internal masing-masing. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka dihadirkan sebagai bentuk penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, dengan tujuan utama meningkatkan mutu pembelajaran serta pembentukan karakter siswa (Sulistiyosari et al., 2022).

Pembentukan karakter peserta didik dalam mata pelajaran aqidah akhlak di MAN 2 Garut

Mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa di MAN 2 Garut. Melalui materi-materi yang diajarkan, seperti keimanan kepada Allah, penguatan akhlak terpuji, serta teladan dari Nabi dan para sahabat, siswa tidak hanya diberikan pemahaman secara teori, tetapi juga diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil analisis kuesioner yang disebarikan kepada siswa kelas X, diketahui bahwa karakter siswa secara umum berada pada kategori tinggi, dengan rata-rata skor 78,23 hasil ini termasuk dalam kategori "Tinggi/Kuat". Hal ini menunjukkan bahwa mata pelajaran Aqidah Akhlak telah memberikan kontribusi nyata dalam membentuk sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan sopan santun.

Meskipun terdapat perbedaan tingkat karakter antar siswa, yang tercermin dari nilai simpangan baku sebesar 13,97, secara keseluruhan pelajaran Aqidah Akhlak telah menjadi sarana efektif dalam mendidik siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara kognitif, tetapi juga menerapkan pendekatan pembiasaan dan keteladanan dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, esensi utama dari pendidikan karakter atau pendidikan akhlak adalah membentuk pribadi yang baik dengan kecerdasan menyeluruh, baik intelektual (IQ), emosional (EQ), maupun spiritual (SQ). Pendidikan ini bertujuan mencetak peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berperan aktif sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang bermoral. Dengan demikian, pembangunan karakter menjadi pondasi dalam mewujudkan peradaban bangsa yang unggul. Nilai-nilai karakter tersebut banyak dipengaruhi oleh budaya lokal dan nasional, sehingga

pendidikan karakter di Indonesia dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, yaitu proses penanaman nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa sendiri untuk membentuk kepribadian generasi muda (Safitri et al., n.d.).

Hal ini selaras dengan tujuan dari pendidikan Islam, yaitu untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial yang terkandung dalam Islam. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis seperti membaca Al-Qur'an dan hadis, tetapi juga menekankan pada pembentukan karakter dan pemahaman yang utuh tentang kehidupan berdasarkan prinsip-prinsip Islam (Iqlamatul Usna, 2021).

Sejalan dengan itu, Rasulullah SAW bersabda dalam hadis riwayat Bukhari dan Muslim:

خُلُقًا أَحْسَنُهُمْ إِيْمَانًا الْمُؤْمِنِينَ أَكْمَلُ

Artinya: "Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlakunya". Hadis ini menegaskan bahwa iman yang kuat harus tercermin dalam akhlak yang mulia, sehingga pendidikan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan keimanan dalam Islam.

Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka untuk membentuk karakter peserta didik di MAN 2 Garut

Implementasi Kurikulum Merdeka terbukti berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Kurikulum ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter sesuai profil pelajar Pancasila. Hasil analisis regresi menunjukkan koefisien Beta 0,652 dengan t hitung 4,871 dan p-value 0,000 ($<0,05$), yang berarti pengaruhnya kuat dan signifikan. Uji determinasi juga memperlihatkan bahwa 98,1% variasi pembentukan karakter dijelaskan oleh implementasi kurikulum ($R^2 = 0,981$), dengan standar error 1,618 sehingga model dinilai akurat. Temuan ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Seperti proyek, refleksi, dan penyesuaian kebutuhan siswa dengan berkontribusi langsung pada pembentukan karakter positif seperti tanggung jawab, disiplin, kepedulian sosial, dan rasa ingin tahu. Kurikulum Merdeka dirancang bukan hanya meningkatkan aspek akademik, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab, kedisiplinan, kepedulian sosial, dan rasa ingin tahu.

Dalam konteks Aqidah Akhlak, kurikulum ini menuntut pendidik dan peserta didik untuk lebih siap dalam memahami serta membiasakan nilai-nilai akhlak mulia. Pergantian kurikulum menjadi tantangan baru sekaligus penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, dengan tujuan meningkatkan kualitas belajar dan karakter siswa (Sulistyosari et al., 2022; Pridayanti et al., 2022). Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW dalam hadis riwayat Bukhari dan Muslim:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia". Hadis ini menegaskan bahwa inti pendidikan adalah pembinaan akhlak. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka harus menjadi pondasi utama dalam menanamkan nilai moral dan spiritual, sehingga terbentuk generasi yang cerdas, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan zaman.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka untuk membentuk karakter peserta didik di MAN 2 Garut, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Garut, khususnya untuk siswa kelas X, menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal ini didasarkan pada hasil pengolahan data melalui SPSS Statistics, di mana rata-rata skor dari hasil kuesioner berada pada angka 60,02 hasil ini termasuk dalam kategori "Sedang". Skor ini mengindikasikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah berjalan dengan cukup efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pembentukan karakter peserta didik di MAN 2 Garut berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 78,23 hasil ini termasuk dalam kategori "Tinggi/Kuat". Meskipun terdapat perbedaan karakter antar siswa, yang tercermin dari rentang nilai yang cukup luas dan simpangan baku sebesar 13,97, secara keseluruhan siswa telah menunjukkan sikap, perilaku, dan nilai-nilai positif dalam

lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembinaan karakter di MAN 2 Garut telah berjalan secara efektif, dan sebagian besar peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai moral dan sosial dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Implementasi Kurikulum Merdeka berpengaruh signifikan dan positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Nilai koefisien Beta sebesar 0,652 menunjukkan adanya hubungan kuat, diperkuat dengan uji signifikansi ($t = 4,871$; $p = 0,000 < 0,05$). Hasil uji determinasi menghasilkan koefisien korelasi (R) 0,991 dan R Square 0,981, yang berarti 98,1% variasi pembentukan karakter dijelaskan oleh implementasi kurikulum, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Nilai Adjusted R Square yang sama besar menegaskan keandalan model, sementara standar error 1,618 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi yang rendah.

Dengan demikian, model ini sangat baik dalam menjelaskan bagaimana Kurikulum Merdeka berkontribusi dalam membentuk karakter siswa. Artinya, semakin baik implementasi Kurikulum Merdeka diterapkan, semakin tinggi pula kualitas karakter yang terbentuk pada diri peserta didik.

REFERENCES

- Armini, N. K. (2024). Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa dan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. Jayapangus Press Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin, 4(1). <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/metta>
- Berty yustiani, L. R. S. (2024). STUDI KOMPARATIF SISTEM PENDIDIKAN INDONESIA DENGAN FINLANDIA. LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, 4(4), 1025–1035.
- Ibrahim, M. N., & Bilqhis, R. P. (2024). Kreativitas Guru Dalam Memilih Strategi Pembelajaran Yang Efektif Untuk Persiapan Menghadapi Kurikulum Nasional. Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan, 4(2), 197–212. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i2.1610>
- Indrawan, I., & Alim, N. (2022). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak. Edudeena : Journal of Islamic Religious Education, 6(2), 117–128. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i2.639>
- Safitri, D., Zakaria, Z., & Kahfi, A. (n.d.). Pendidikan Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Emotional Spiritual Quotient (Esq). Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam, 6(1), 78–98. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v6i1.467>
- Santika, I. G. N. N. (2020). Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Menghadapi Persoalan Covid-19: Sebuah Kajian Literatur. Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial, 6(2), 127. <https://doi.org/10.23887/jiis.v6i2.28437>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.).
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. 7(2), 66–75.
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 44–50. <https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29>
- Pridayanti, E. A., Andrasari, A. N., & Kurino, Y. D. (2022). Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak Sd. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(1), 40–47. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jipe/article/download/2789/1650>